

HUBUNGAN SIKAP DAN PERSEPSI TERHADAP KEBUTUHAN DENGAN PERILAKU DETEKSI DINI KANKER SERVIKS IBU BHAYANGKARI DI POLIKLINIK BHAYANGKARA PURWODADI

Sheila Nur Chaleda¹⁾ dan Uswatun Kasanah²⁾

^{1) 2)} Akademi Kebidanan Bakti Utama Pati

email: iyuz@akbidbup.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Kanker serviks merupakan salah satu penyakit yang telah menjadi masalah kesehatan di dunia, termasuk di Indonesia. Berdasarkan riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2007, kanker menempati urutan ke 6 penyebab kematian terbesar di Indonesia. Kanker serviks mempunyai frekuensi relative tinggi (25,6%) di Indonesia. Menurut departemen kesehatan, terdapat sekitar 100 kasus per 100 ribu penduduk atau 200 ribu kasus setiap tahunnya. Hasil survey pada 10 ibu Bhayangkari di Poliklinik Bhayangkara Purwodadi diketahui 6 ibu mengatakan berkeinginan untuk mengikuti deteksi kanker serviks karena menjadi kegiatan rutin, 2 ibu mengatakan sengaja untuk mengikuti kegiatan ini agar ibu tersebut dapat mengetahui keadaan serviksnya dan melakukan pencegahan terhadap kanker serviks, dan 2 ibu mengatakan karena dukungan dari suami serta temannya untu melakukan Pap Smear. **Tujuan penelitian:** menganalisa apakah ada hubungan sikap dan persepsi terhadap kebutuhan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks ibu Bhayangkari di Poliklinik Bhayangkara Purwodadi Kabupaten Grobogan.

Rancangan penelitian: penelitian ini menggunakan analitik korelatif, dengan pendekatan survey cross sectional. Sampel diambil 35% dari populasi (120 ibu), diperoleh 42 ibu, diambil dengan cara stratified random sampling. **Hasil:** Tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku deteksi dini kanker serviks ibu Bhayangkari di Poliklinik Bhayangkara Purwodadi Kabupaten Grobogan (p value 0,067) dan ada hubungan antara persepsi terhadap kebutuhan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks ibu Bhayangkari di Poliklinik Bhayangkara Purwodadi Kabupaten Grobogan (p value 0,041).

Kata kunci: sikap, persepsi, perilaku, deteksi, kanker serviks

ABSTRACT

Background: Cervical cancer is a disease that has become a health problem in the world , including in Indonesia. Based on the basic health research 2007, cancer ranks sixth leading cause of death Cervical cancer has a relatively high frequency (25.6 %) in Indonesia. According to the health department , there are around 100 cases per 100 thousand population, or 200 thousand cases annually. Result on the preliminary survey in 10 mothers Bhayangkari Polyclinic Bhayangkara Purwodadi note 6 mother said want to follow the detection of cervical cancer since become routine, 2 mothers said intentionally to participate in the event that the mother is able to know the state of the cervix and the prevention of cervical cancer, and 2 mother says because of the support of her husband and his friend to conduct a Pap smear. **The purpose** of this study was to analyze whether there is a relationship attitudes and perceptions of the need to conduct early detection of cervical cancer at the Polyclinic Bhayangkara Bhayangkari mothers Purwodadi Grobogan. **Method:** design used in this study is an analytic correlative, with the approach of cross sectional survey. Samples were taken 35% of the population (120 mothers), obtained 42 mothers, taken by stratified random sampling. **Result:** there is no relationship between attitude and behavior of early detection of cervical cancer mother Bhayangkari Polyclinic Bhayangkara Purwodadi Grobogan (p value 0.067) and there is a correlation between perceptions of the need to conduct early detection of cervical cancer mother Bhayangkari Polyclinic Bhayangkara Purwodadi Grobogan (p value 0.041).

Keywords: attitudes, perceptions, behavior, detection, cervical cancer

PENDAHULUAN

Badan Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan, saat ini penyakit kanker serviks menempati peringkat teratas di

antara berbagai jenis kanker yang menyebabkan kematian pada perempuan di dunia. Di Indonesia, setiap tahun terdeteksi lebih dari 15.000 kasus kanker

serviks. Kanker leher rahim (serviks) merupakan jenis kanker yang paling banyak pengidapnya. Tiap tahun ada 500 ribu kasus baru kanker serviks di dunia. Hampir semua (99%) kanker serviks disebabkan oleh infeksi *Human Papiloma Virus* (HPV). Infeksi *Human Papiloma Virus* sangat mudah terjadi. Diperkirakan tiga per empat dari jumlah orang yang pernah melakukan hubungan seks, laki-laki maupun perempuan, mengalaminya (Romauli, 2009).

Setiap 2 menit seorang perempuan meninggal akibat kanker serviks (IBI, 2010). Saat ini kanker menempati urutan kedua setelah kardiovaskuler yang menyebabkan kematian di Indonesia (Kemenkes RI, 2012).

Setiap tahun diperkirakan terdapat 530.000 jenis kanker baru di dunia. Kanker serviks merupakan jenis kanker kedua terbanyak yang menginfeksi wanita di dunia. Lebih dari 270.000 setiap wanita meninggal dunia karena kanker serviks dan lebih dari 85% kasus ini terjadi di Negara berkembang (WHO, 2014). Lebih dari 40% dari semua kanker dapat dicegah. Bahkan beberapa jenis yang paling umum seperti kanker payudara dan leher rahim dapat disembuhkan jika terdeteksi dini (Ekowati, 2012).

Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah tumbuhnya sel – sel tidak normal pada leher rahim. Seperti kanker pada umumnya, kanker serviks akan menimbulkan masalah pada kesakitan penderitaan, kematian financial dan ekonomi, masalah pada lingkungan kehidupan dan masalah pada pemerintah. Hasilnya penanggulangan kanker serviks harus dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi. Mereka baru menyadari terkena penyakit kanker serviks ketika kanker tersebut sudah memasuki stadium

lanjut. Setelah berbagai penelitian akhirnya didapat beberapa teknik cara deteksi dini kanker serviks yaitu dengan Inspeksi Visual Asetat (IVA), Pap Smear, dan Biopsi. Pemeriksaan Pap smear dapat dilakukan dengan pengamatan sel – sel dari genetalia wanita. Uji Pap Smear telah terbukti dapat menurunkan kejadian kanker leher rahim yang ditemukan pada stadium prakanker. Pemeriksaan Pap Smear selain untuk mendeteksi kanker leher rahim juga dapat mendiagnosis peradangan pada vagina dan leher rahim baik akut maupun kronis (Suryati dan Anna, 2011).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahawa kota Semarang adalah kota yang mengalami kasus kanker serviks terbanyak di wilayah Propinsi Jawa Tengah pada tahun 2008 kota Semarang mempunyai jumlah pasien kanker serviks sebanyak 4.591 pasien, yang kedua kota Surakarta dengan 1,667 pasien dan yang ketiga Kabupaten Demak dengan 386 pasien. Dari tahun ke tahun jumlah penderita kanker serviks mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan pada tahun 2009, Semarang masih menjadi kota terbesar dengan kasus kanker serviks yang menjadi 5.856 pasien, kedua Kota Surakarta dengan 1,677 pasien dan ketiga Kabupaten Grobogan dengan 153 pasien (Dinkesprov Jateng, 2009).

Menurut penelitian dari Karya Tulis Ilmiah oleh Liliana Edang Sugiharti dari Akademi Kebidanan Bakti Utama Pati Tahun 2011, didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu dalam pemeriksaan *Pap Smear* sebagian besar berkategori kurang yaitu 18 orang (56,3%), cukup ada 5 orang (15,6%), baik ada 9 orang (28,1%). Untuk sikap ibu dalam pemeriksaan *Pap Smear* yang memiliki sikap kurang ada 16 orang (50%), memiliki sikap sedang dan tinggi

masing-masing 8 orang (25%). Dan kepercayaan ibu terhadap tindakan *Pap Smear* kurang ada 15 orang (47%), cukup ada 7 orang (22%) dan baik ada 10 orang (31%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ternyata tingkat pengetahuan, sikap dan kepercayaan ibu ada hubungannya dengan tidak melakukan *Pap Smear* di Puskesmas Rembang II. Sebagai tenaga kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan terhadap *Pap Smear* dengan cara memberikan penyuluhan kepada pasangan usia subur untuk melakukan *Pap Smear*.

Survey awal terhadap 10 ibu yang mengikuti kegiatan pap smear, diketahui 6 ibu mengatakan berkeinginan untuk mengikuti kegiatan ini karena sebelumnya sudah pernah mengikuti kegiatan pap smear sehingga untuk melakukan pengontrolan ulang, 2 ibu mengatakan sengaja untuk mengikuti kegiatan ini agar ibu tersebut dapat mengetahui keadaan serviksnya dan melakukan pencegahan terhadap kanker serviks, dan 2 ibu mengatakan karena dukungan dari suami serta temannya untuk melakukan Pap Smear. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 ibu yang tidak mengikuti kegiatan pap smear, diketahui 4 ibu mengatakan kurang setuju terhadap kegiatan deteksi dini kanker serviks karena merasa malu dan beranggapan masih tabu, 2 ibu mengatakan takut apabila hasil dari pap smear nantinya menyatakan positif, 2 ibu mengatakan karena jarak rumah dan poliklinik untuk melakukan kegiatan tersebut sangat jauh, dan 2 ibu mengatakan karena biaya yang dikeluarkan untuk menuju ke poliklinik bhayangkara dianggap memberatkan dan karena khawatir terjadi sesuatu di jalan.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelatif dengan pendekatan *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah 120 ibu bhayangkari. Sampel diambil 35% dari populasi yaitu 42 ibu dengan teknik sampling dengan cara *stratified random sampling*.

Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan sikap dan persepsi terhadap kebutuhan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada ibu-ibu Bhayangkari di Poliklinik Bhayangkara Purwodadi Kabupaten Grobogan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sikap terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Sikap terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks

No	Sikap	f	%
1.	Setuju	20	47,6
2.	Kurang setuju	22	52,4
Total		42	100

Sebagian besar responden setuju terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks yaitu sebanyak 22 responden (52,4%) dan kurang setuju terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks yaitu sebanyak 20 responden (47,6%).

Menurut penelitian Liliana Endang Sugiharti Tahun 2011 di Puskesmas II Rembang, berdasarkan hasil pernyataan kepada 16 responden menyatakan bahwa sangat setuju dengan biaya pap smear yang sangat mahal, 8 responden menyatakan bahwa tidak setuju untuk melakukan pap smear. Maka

hasil dari penelitian tersebut menyatakan ada hubungan sikap ibu tidak melakukan pap smear di Pukesmas II Rembang.

Sikap itu suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulasi atau objek. Sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain (Notoatmodjo,2010).

Maka berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan didapatkan hasil bahwa responden setuju dengan deteksi dini kanker serviks ini terlihat dari beberapa pernyataan yang diberikan sebanyak 12 responden menyatakan bahwa deteksi dini kanker serviks seharusnya dilakukan untuk mengetahui keadaan serviks sejak dini, 8 responden setuju dengan deteksi dini kanker serviks harus dilakukan pada wanita yang sudah menikah dan 7 responden kurang setuju dengan deteksi dini kanker serviks dilakukan setahun sekali pada wanita yang sudah menikah.

2. Persepsi

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Persepsi terhadap Kebutuhan dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks

No	Persepsi terhadap Kebutuhan	f	%
1.	Baik	17	40,5
2.	Buruk	25	59,5
Total		42	100

Sebagian besar responden mempunyai persepsi yang buruk terhadap kebutuhan deteksi dini kanker serviks yaitu 25 responden (59,5%) sedangkan 17 responden (40,5) mempunyai persepsi yang baik terhadap kebutuhan deteksi dini kanker serviks.

3. Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks

No	Perilaku	f	%
1.	Melakukan	24	57,1
2.	Tidak Melakukan	18	42,8
Total		42	100

sebagian besar 24 responden (57,1%) melakukan deteksi dini kanker serviks dan 18 responden (42,8%) tidak melakukan deteksi dini kanker serviks.

4. Deteksi Dini Kanker Serviks

Tabel 4

Tabulasi silang Sikap dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks

Sikap	Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks						χ^2	p value
	Melakukan		Tidak		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Setuju	8	40	12	60	20	100	3,343	0,067
Kurang Setuju	16	73	6	27	22	100		
Total	24	57	18	43	42	100		

Hasil penelitian dengan uji statistik *Chi Square* didapatkan hasil nilai *Chi Square* hitung 3,343 < *Chi Square* tabel 3,841 dan *p* value 0,067 > 0,05 artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku deteksi dini kanker serviks ibu Bhayangkari di Poliklinik Bhayangkara Purwodadi Kabupaten Grobogan.

5. Hubungan persepsi terhadap kebutuhan dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks

Tabel 5
Tabulasi silang Persepsi Terhadap Kebutuhan dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks

Persepsi	Perilaku deteksi dini kanker serviks						x ²	P value
	Melakukan		Tidak melakukan		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	11	65	6	35	17	100	4,16	0,04
Buruk	7	28	18	72	25	100	9	1
Total	24	57	18	43	42	100		

Hasil penelitian dengan uji statistik *Chi Square* didapatkan hasil nilai *Chi Square* hitung 4,169 > *Chi Square* tabel 3,841 dan *p* value 0,041 < 0,05 sehingga *H₀* ditolak dan *H_a* diterima, berarti artinya ada hubungan antara persepsi terhadap kebutuhan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks ibu bhayangkari di Poliklinik Bhayangkara Purwodadi Kabupaten Grobogan.

SIMPULAN

Simpulan atas penelitian ini adalah:

1. Sebagian besar responden setuju terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks yaitu sebanyak 22 responden (52,4%) dan kurang setuju terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks yaitu sebanyak 20 responden (47,6%).
2. Sebagian besar responden mempunyai persepsi yang buruk terhadap kebutuhan deteksi dini kanker serviks yaitu 25 responden (59,5%) sedangkan 17 responden (40,5) mempunyai persepsi yang baik

terhadap kebutuhan deteksi dini kanker serviks

3. Sebagian responden besar melakukan deteksi dini kanker serviks yaitu 24 responden (57,1%) dan 18 responden (45,2%) tidak melakukan deteksi dini kanker serviks.
4. Tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku deteksi dini kanker serviks ibu Bhayangkari di Poliklinik Bhayangkara Purwodadi Kabupaten Grobogan, dengan hasil *Chi Square* didapatkan *Chi Square* hitung 3,343 < *Chi Square* tabel 3,841 dan *p* value 0,067 > 0,05.
5. Ada hubungan antara persepsi terhadap kebutuhan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks ibu Bhayangkari di Poliklinik Bhayangkara Purwodadi Kabupaten Grobogan, dengan hasil *Chi Square* didapatkan *Chi Square* hitung 4,169 > *Chi Square* tabel 3,841 dan *p* value 0,041 < 0,05.

Berdasarkan simpulan tersebut, rekomendasi yang diberikan adalah:

- a. Bagi Poliklinik Bhayangkara Purwodadi diharapkan untuk tetap mempertahankan kegiatan deteksi dini kanker serviks secara periodik.
- b. Bagi petugas kesehatan diharapkan lebih meningkatkan dalam memberikan informasi mengenai pentingnya melakukan deteksi dini kanker serviks untuk mencegah penyakit kanker serviks dan untuk mengetahui sejauhmana kanker tersebut berkembang, sehingga dapat mengurangi angka kematian wanita karena penyakit kanker serviks.

REFERENSI

Afrimelda, Ekowati R. 2012. *Buku Saku Deteksi Dini Kanker Serviks*.

- Jurnal Pembangunan Manusia
Vol.7
- Arikunto, Suharsini. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemenkes RI.2012. *Pedoman Nasional Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit Lingkungan: Jakarta
- Dinkes Provinsi Jawa Tengah. 2009. *Tentang Kanker Serviks*. Semarang
- IBI. 2010. *Buku Saku Kanker Serviks*. Jakarta
- Ningrum, Dyah. 2012. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi ibu mengikuti Deteksi Dini Kanker Serviks melalui Inspeksi Visual Asam Asetat di Kabupaten Banyumas*. Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Padila. 2014. *Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Rahayu. 2009. “Promosi Kesehatan: Health Belief Model (Model KepercayaanKesehatan”.
<http://smiqilover.blogspot.com/2009/12/promosi-kesehatan-health-belief-model.com> diperoleh pada 12 Januari 2016
- Riyanto.(2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Romauli, Anna. 2012. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sugiharti, Liliana Endang. 2011. *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Kepercayaan ibu tidak melakukan Pap Smear di Pukesmas Rembang II*. Akademi Kebidanan Bakti Utama Pati.
- Sugiyono, 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Jones and Bartlett Publishers. LCC. The Health Belief Model* . Available at <http://www.jblearning.com/samples/0763743836/chapter%204.pdf> diperoleh pada 14 Januari 2015